



PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS SEVIMA Ed-Link UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN TIK KELAS X DI SMK SULTHAN AGUNG TIRTAYASA

Irva Khoirunnisa, Umalihatyati, Popi Dayurni
UNIVERSITAS BINA BANGSA
irvahoirunisa@gmail.com

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan kemandirian belajar peserta didik di SMK Sulthan Agung Tirtayasa tergolong masih rendah, Penyebab utamanya adalah guru kurang memvariasi media pembelajarannya salah satu alternatif yang relevan adalah menggunakan media pembelajaran e-learning berbasis Sevima ed-link untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar pada mata pelajaran TIK kelas X di SMK Sulthan Agung Tirtayasa.

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner dengan masing-masing variabel berisikan 25 butir pernyataan dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas dan uji hipotesis).

Setelah penggunaan Media Sevima Ed-link dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS versi 2.6 Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan Media Pembelajaran Sevima Ed-link terhadap Kemandirian Belajar pada mata Pelajaran TIK kelas X. Dengan data empiris (hasil lapangan) didapatkan bahwa pada nilai T-hitung variabel bebas sebesar 4,547 dengan nilai p value sebesar 0,000. Jika nilai p-value < alpha (5%) maka kesimpulan uji hipotesis yang diambil adalah Tolak H₀. Dengan hasil ini, pada rentang kepercayaan sebesar 95% didapatkan kesimpulan bahwa variabel Media pembelajaran Sevima Ed-Link memiliki pengaruh signifikan (secara parsial) terhadap Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran TIK Kelas X di SMK Sulthan Agung Tirtayasa.

Kata kunci : Media Pembelajaran, Sevima Ed-link, Kemandirian Belajar

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan abad 21 erat kaitannya dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh masyarakat digital pada umumnya. Selain itu, jika dikaitkan dengan potret pendidikan di Indonesia sekarang mengharuskan bangsa ini untuk segera dapat mencetak sumber daya manusia yang berkompetensi tinggi dan berdaya saing unggul pada tingkat global di masa kini dan nanti. Kemampuan yang masih relevan di era revolusi industri 4.0 ini menuntut setiap individu agar memiliki keterampilan untuk belajar secara mandiri (the ability to learn independently), beretika dan bertanggung jawab (ethics and responsibility), berkomunikasi (communications), berpikir (thinking skills; critical thinking, problem solving, creativity, originality,



strategizing), berkolaborasi dan bekerja sama (collaborations and teamwork), keterampilan digital (digital skills), dan keterampilan literasi (Hana Lestari dan Ridwan Siskandar, 2020).

Dalam proses pembelajaran di kelas X SMK Sulthan Agung Tirtayasa, ditemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi kurang fokus dan kurang tertarik mendengarkan materi yang disampaikan guru. Siswa juga sering ketinggalan materi saat mencatat materi yang disampaikan guru dan konsentrasi siswa pun terbagi-bagi. Siswa memerlukan bahan ajar yang disampaikan Guru di dalam kelas, sedang guru harus mencapai tujuan dari pembelajaran. Materi yang diterima oleh siswa belum sepenuhnya menggambarkan pengetahuan yang sebenarnya, karena keterbatasan seorang guru. Selain itu, pengetahuan yang disampaikan oleh guru masih sering secara konvensional (tidak menggunakan multimedia).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut metode pembelajaran juga banyak mengalami perkembangan, baik metode pembelajaran secara personal, media pembelajaran ataupun proses pembelajaran. Bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan di dunia pendidikan adalah E-Learning. E-Learning merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Materi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga learner atau murid akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut.

Metode E-Learning yang mulai digunakan di sekolah-sekolah umumnya hanya sebatas pengiriman tugas dan pemberian bahan. Termasuk juga E-mail merupakan akun yang digunakan dalam pengiriman tugas kepada guru, sedangkan website sebagai fasilitas dalam mempublikasikan bahan ajar. Siswa hanya sebatas mengirim tugas dan tidak mengetahui tindak lanjut atas tugasnya. Selain itu, bahan yang tersedia di website seringkali hanya di download. Komunikasi antara siswa dan guru hanya sebatas proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan ajar yang telah diajarkan oleh guru. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Seiring perubahan zaman dunia pendidikan selalu cepat berkembang begitu juga dengan sarana dan prasarana pendidikan semakin memadai dan semakin lengkap. Pada jaman dahulu sekolah-sekolah menggunakan sarana seadanya, pada jaman modern ini sarana dan prasarana pendidikan semakin lengkap. Demikian juga dengan media yang digunakandalam proses pembelajaran semakin kompleks. Banyak sekolah yang sekarang memakai teknologi untuk memperlancar pembelajaran di sekolah. Teknologi dalam pembelajaran bisa menjadi sarana pembelajaran. Metode/media dan sebagai sumber belajar bagi siswa di SMK Sulthan Agung Tirtayasa.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya dalam pendidikan. Fungsi teknologi informasi dan



Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pendidikan sudah menjadi keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Berbagai aplikasi teknologi informasi dan komunikasi sudah tersedia dalam masyarakat dan sudah siap menanti untuk dimanfaatkan secara optimal untuk keperluan pendidikan. Pada kondisi riil, teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan nantinya berfungsi sebagai gudang ilmu, alat bantu pembelajaran, fasilitas pendidikan, standar kompetensi, penunjang administrasi, alat bantu manajemen sekolah, dan sebagai infrastruktur pendidikan.

Salah satu platform yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif ialah Sevima Ed-Link. Sevima Ed-Link merupakan salah satu laman web yang berbentuk web sosial yang mana ia menawarkan pembelajaran sama seperti di dalam kelas secara percuma dan mudah digunakan seperti Facebook.

Kemandirian belajar merupakan sifat kesadaran, kemauan atau dorongan belajar yang dimiliki peserta didik dari dalam dirinya sendiri, peserta didik dituntut tekun dalam belajar, memiliki inisiatif, mampu mengatasi masalah sendiri sehingga didapatkan rasa kepuasan tersendiri setelah mencapai tujuan yang dituju. Hal ini berbeda dengan peserta didik di SMK Sulthan Agung Tirtayasa setelah diobservasi memiliki kemandirian belajar rendah yang berdampak terhadap hasil belajar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 74 (tujuh puluh Empat). Maka dari itu untuk menumbuhkan kemandirian belajar dibutuhkan media pembelajaran e-learning berbasis Sevima ed-link.

Waktu yang minim dalam pembelajaran dapat membuat hasil belajar peserta didik rendah, hal ini terbukti dari data survey yang dilakukan peneliti saat pra riset menunjukkan 75 % peserta didik yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dari hasil nilai Ulangan Akhir Semester Genap tahun pelajaran 2021/2022, selain itu ditemukan hasil observasi bahwa kemandirian belajar peserta didik 53%, peserta didik yang berinisiatif dalam belajar 48%, peserta didik yang mampu mengatur waktu dan strategi belajar 58%, peserta didik yang masih mengandalkan teman dalam menyelesaikan tugas 56%, peserta didik yang menggunakan internet untuk searching belajar TIK baru 50%

Hal ini dapat menyebabkan kekurangan waktu dalam proses pembelajaran TIK dengan kemandirian belajar peserta didik yang rendah dapat mengakibatkan hasil belajar rendah. Selain itu ditemukan bahwa data ketuntasan peserta di kelas X pada pelajaran TIK Tahun Pelajaran 2021/2022 dinyatakan ada dua kelas dengan ketuntasan minim pada materi TIK kelas X (6,45%).

Menurut Haris Mujiman (2007: 1) "Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki". Seorang siswa dikatakan mempunyai Kemandirian Belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar TIK, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar TIK, siswa mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar TIK, dan siswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar TIK. Pada umumnya siswa tidak mandiri dalam belajar TIK terlihat saat siswa mengerjakan ulangan masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri.



Kemandirian Belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti cara siswa merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian Belajar yang tinggi dari siswa sangat diperlukan dalam peningkatan Prestasi Belajar TIK karena akan berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Sulthan Agung Tirtayasa ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar. Hal ini dibuktikan Kurangnya disiplin waktu dalam belajar mandiri, Masih bergantung kepada orang lain/ teman, tidak percaya diri akan pendapat diri sendiri, kurangnya rasa ingin tahu pada pelajaran TIK, hal ini ditandai dengan tidak mengerjakan tugas dan kurang memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti melamun dan mengobrol dengan teman. Jadi, siswa belum menerapkan strategi belajar yang rutin, efektif, dan teratur. Selain itu, permasalahan lain yaitu kurangnya media seperti E-Learning yang dapat mendukung kemandirian belajar khususnya pada pembelajaran TIK di SMK Sulthan Agung Tirtayasa.

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Sevima Ed-Link Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran TIK Kelas X di SMK Sulthan Agung Tirtayasa”.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Survey dengan pendekatan kuantitatif dan analisis datanya menggunakan analisis regresi sederhana dimana analisis regresi untuk mengetahui sebab akibat atau pengaruh variabel bebas yaitu media pembelajaran sevima ed-link terhadap variabel terkait yaitu kemandirian belajar siswa. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian survey adalah Penelitian dengan menggunakan angket sebagai salah satu alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relative, distribusi, dan hubungan antar variabel.

Menurut Sugiyono (2017), bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, serta digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data tersebut menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2017), analisis regresi sederhana adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1.1
Statistik Deskriptif

No	Deskripsi Data	X	Y
----	----------------	---	---



1	N	25	25
2	Mean	95,40	97,08
3	Std Deviasi	16,406	17,158
4	Nilai Max	125	125
5	Nilai Min	50	50

Terdapat total sejumlah N=25 sampel data yang dianalisis dalam penelitian ini, yang terdiri dari variabel dependent Kemandirian Belajar Siswa (Y) dan satu variabel independent yakni Media pembelajaran Sevima Ed-Link (X1). Secara umum statistik deskriptif digunakan untuk melihat persebaran data, kecenderungan bagaimana data terpusat dan simpanganya terhadap nilai tengah. Tendensi nilai tengah (rata-rata) dapat ditunjukkan oleh nilai rata-rata variabel (mean). Sementara itu tendensi penyimpangan data dapat ditunjukkan oleh nilai standar deviasi (Std. Deviation). Nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel pada titik waktu tertentu selengkapnya dapat dilihat pada tabel di atas.

B. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Kualitas Data

Untuk melanjutkan proses analisis data, sebelumnya harus dilakukan uji kualitas data dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas biasa digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berikut adalah hasil uji validitas variabel pada penelitian ini:

Tabel 1.2
Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Kode Butir	Statistik Hitung		Ket.
		r-hitung	r tabel	
Media pembelajaran Sevima Ed-Link	X1.1	0,593	0,3961	Valid
	X1.2	0,566	0,3961	Valid
	X1.3	0,662	0,3961	Valid
	X1.4	0,542	0,3961	Valid
	X1.5	0,48	0,3961	Valid
	X1.6	0,673	0,3961	Valid
	X1.7	0,603	0,3961	Valid
	X1.8	0,723	0,3961	Valid
	X1.9	0,532	0,3961	Valid
	X1.10	0,453	0,3961	Valid
	X1.11	0,51	0,3961	Valid



Variabel	Kode Butir	Statistik Hitung		Ket.
		r-hitung	r tabel	
	X1.12	0,586	0,3961	Valid
	X1.13	0,474	0,3961	Valid
	X1.14	0,613	0,3961	Valid
	X1.15	0,46	0,3961	Valid
	X1.16	0,742	0,3961	Valid
	X1.17	0,73	0,3961	Valid
	X1.18	0,745	0,3961	Valid
	X1.19	0,624	0,3961	Valid
	X1.20	0,506	0,3961	Valid
	X1.21	0,672	0,3961	Valid
	X1.22	0,593	0,3961	Valid
	X1.23	0,622	0,3961	Valid
	X1.24	0,492	0,3961	Valid
	X1.25	0,427	0,3961	Valid
	Kemandirian Belajar Siswa	Y.1	0,565	0,3961
Y.2		0,658	0,3961	Valid
Y.3		0,451	0,3961	Valid
Y.4		0,401	0,3961	Valid
Y.5		0,441	0,3961	Valid
Y.6		0,731	0,3961	Valid
Y.7		0,644	0,3961	Valid
Y.8		0,624	0,3961	Valid
Y.9		0,551	0,3961	Valid
Y.10		0,514	0,3961	Valid
Y.11		0,838	0,3961	Valid
Y.12		0,557	0,3961	Valid
Y.13		0,798	0,3961	Valid
Y.14		0,717	0,3961	Valid
Y.15		0,805	0,3961	Valid
Y.16		0,824	0,3961	Valid
Y.17		0,842	0,3961	Valid
Y.18		0,547	0,3961	Valid
Y.19		0,551	0,3961	Valid



Variabel	Kode Butir	Statistik Hitung		Ket.
		r-hitung	r tabel	
	Y.20	0,457	0,3961	Valid
	Y.21	0,648	0,3961	Valid
	Y.22	0,616	0,3961	Valid
	Y.23	0,708	0,3961	Valid
	Y.24	0,573	0,3961	Valid
	Y.25	0,445	0,3961	Valid

*r-tabel diperoleh dari tabel-r dengan $N=25$ dan $\alpha=0,05$ (uji dua arah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya mayoritas indikator yang menyusun masing-masing variabel memiliki R hitung $>$ R tabel (atau nilai sig. $<$ alpha), yang artinya secara mayoritas item pertanyaan telah valid dan layak digunakan untuk tahapan analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner digunakan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Ghazali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan Statistik Cronbach Alpha. Menurut Wiratna Sujarweni (2014), kuesioner dikatakan reliabel dan dapat diteima jika nilai Cronbach Alpha $>$ 0,6. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas untuk ketiga variabel pada penelitian ini:

Tabel 1.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Nilai Standar	Keputusan
Media pembelajaran Sevima Ed-Link	25	0,937	0,6	Reliable rendah
Kemandirian Belajar Siswa	25	0,945	0,6	Reliable rendah

Tabel 2 menunjukkan hasil uji reliabilitas terhadap instrument penelitian. Dapat dilihat bahwasanya dari ketiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini, secara keseluruhan memiliki nilai Cronbach Alpha variabel $>$ nilai standar (0,6) yang artinya variabel memiliki nilai reliabilitas tinggi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

C. Uji Prasyarat Analisis

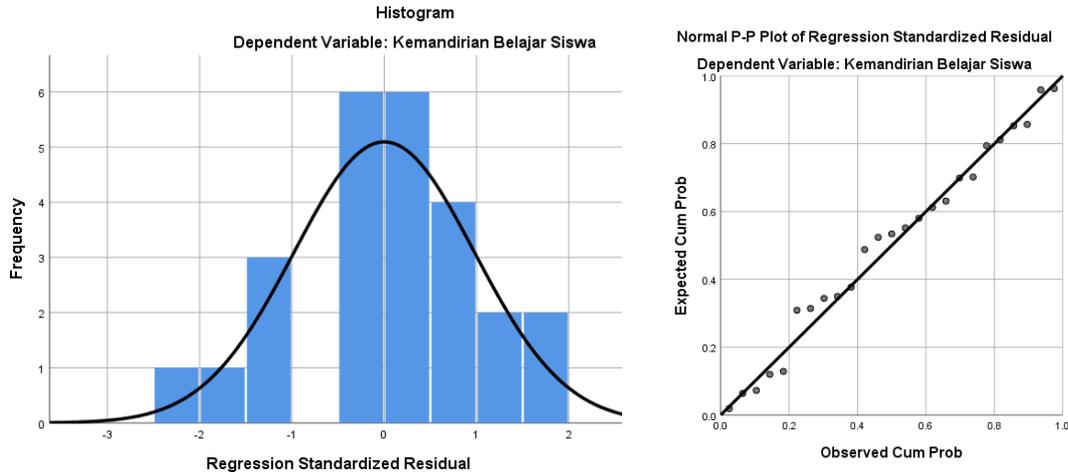
1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi sederhana.. Dilakukannya pengujian ini dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketetapan dalam estimasi. Pada penelitian ini jumlah variabel yang diteliti sebanyak 2 variabel maka hanya dilakukan uji normalitas saja.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji grafis dengan P-P Plot, histogram dan nilai signifikansi pada uji Kolmogorov smirnov.

Gambar 1.1
Diagram Uji Normalitas



Dengan uji secara grafis, pada grafik PP-Plot di atas kita dapat melihat bahwa residual cenderung menyebar di sekitar garis diagonalnya. Selain itu histogram dari residual cenderung telah membentuk lonceng sempurna. Oleh karena itu, sebagaimana pedoman dalam pengambilan kesimpulan uji normalitas didapatkan bahwa nilai residual dari model yang telah terbentuk dikatakan secara relatif telah berdistribusi normal.

Tabel 1.4
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.45206577
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.076
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil pengujian normalitas residual dengan menggunakan indikator formal Kolmogorov Smirnov pada pendekatan exact didapatkan statistik hitung variabel sebesar 0,105. Nilai ini memiliki p-value (0,200) > alpha (0,05). Dengan hasil ini didapatkan kesimpulan bahwa pada tingkat kepercayaan sebesar 95% (alpha 5%) dikatakan terdapat cukup bukti untuk menerima H0 bahwa residual data telah berdistribusi normal.



2. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 1.5
Koefisien Analisa Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.436	15.311		1.857	.076
	Media pembelajaran Sevima Ed-Link	.720	.158	.688	4.547	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar Siswa

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana dengan satu variabel bebas. Hasil persamaan pada tabel di atas dapat dituliskan dalam persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + \varepsilon$$

$$\hat{Y} = 28,436 + 0,720 X_1$$

Keterangan:

- Y = Kemandirian Belajar Siswa
- α = Konstanta
- X₁ = Media pembelajaran Sevima Ed-Link
- ε = *residual error*

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta bernilai 28,436 mengindikasikan bahwa jika semua variabel bebas pada model yang telah terbentuk memiliki nilai nol, maka nilai Kemandirian Belajar Siswa akan bernilai tetap sebesar 28,436 poin, dengan asumsi faktor lain diluar model dianggap konstan.
2. Koefisien Media pembelajaran Sevima Ed-Link bernilai 0,720 memiliki arti bahwa setiap kenaikan Media pembelajaran Sevima Ed-Link sebesar 1 poin, maka nilai Kemandirian Belajar Siswa akan bertambah 0,720 poin, dengan asumsi faktor lain di luar model dianggap konstan.

3. Analisis Korelasi Antar Variabel

Dalam analisis korelasi dapat diketahui karena terdapatnya pengaruh antara variabel bebas yaitu media pembelajaran sevima ed-link untuk meningkatkan kemandirian belajar dengan melihat Pearson Correlation hasil output SPSS 26.0 berikut ini.

Tabel 1.6
Koefisien Korelasi Antar Variabel

Correlations



		Media pembelajaran Sevima Ed-Link	Kemandirian Belajar Siswa
Media pembelajaran Sevima Ed-Link	Pearson Correlation	1	.688**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
Kemandirian Belajar Siswa	Pearson Correlation	.688**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi, dapat diketahui nilai koefisien korelasi (r) Media Pembelajaran Sevima Ed-Link adalah sebesar 0,688 berada pada skala 0,600-0,689 dapat dikatakan adanya pengaruh Media Pembelajaran Sevima Ed-link Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar tergolong kuat. Korelasi positif artinya Media Pembelajaran Sevima Ed-link yang dilakukan oleh guru secara interaktif dan menarik akan berdampak pada kemandirian belajar yang meningkat.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 1.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.473	.450	12.720

a. Predictors: (Constant), Media pembelajaran Sevima Ed-Link

Dari tabel di atas, didapatkan koefisien determinasi model adalah sebesar 0,473. Nilai koefisien determinasi ini merupakan kontribusi suatu variabel terhadap pembentukan nilai variabel dependennya. Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran Sevima Ed-Link memiliki kontribusi sebesar 47,3% terhadap pembentukan variasi nilai Kemandirian Belajar Siswa (Y), sedangkan sisanya 52,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

5. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Uji-t

Tabel 1.8
Hasil Uji-t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.436	15.311		1.857	.076
	Media pembelajaran Sevima Ed-Link	.720	.158	.688	4.547	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar Siswa



1). Hipotesis

H0: Variabel Media pembelajaran Sevima Ed-Link secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Belajar Siswa

H1: Variabel Media pembelajaran Sevima Ed-Link secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Belajar Siswa.

2). Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat signifikansi statistik hitung sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka Gagal Tolak H0.

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka Tolak H0.

3. Interpretasi

Dengan data empiris (hasil lapangan) didapatkan bahwa pada nilai T-hitung variabel bebas sebesar 4,547 dengan nilai p value sebesar 0,000. Jika nilai p-value $< \alpha$ (5%) maka kesimpulan uji hipotesis yang diambil adalah Tolak H0. Dengan hasil ini, pada rentang kepercayaan sebesar 95% didapatkan kesimpulan bahwa variabel Media pembelajaran Sevima Ed-Link memiliki pengaruh signifikan (secara parsial) terhadap Kemandirian Belajar Siswa.

D. Pembahasan

Setelah menghitung dan mengolah data, penelitian menemukan hasil penelitian berupa, Media Pembelajaran Berbasis Sevima Ed-link yang didapat dari angket yang diberikan kepada siswa berupa pernyataan dengan nilai (Minimum) adalah 50, dan nilai (Maximum) adalah 125. Nilai Mean sebesar 95,40, dengan Standar Deviasi sebesar 16,406.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian oleh Valleri Rehan Prima dan Dyah Astriani (2022) yang berjudul "Pemanfaatan Media E-Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencemaran Manusia". Metode yang digunakan yaitu kuantitatif Deskriptif hasilnya Hasil penelitian Menunjukkan bahwa pembelajaran e-learning berbasis sevima ed-link membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Penelitian oleh Valleri Rehan Prima dan Dyah Astriani (2022) yang berjudul "Pemanfaatan Media E-Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencemaran Manusia". Metode yang digunakan yaitu kuantitatif Deskriptif hasilnya Hasil penelitian Menunjukkan bahwa pembelajaran e-learning berbasis sevima ed-link membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Kemandirian belajar siswa yang didapat dari angket dengan nilai (Minimum) adalah 50, dan nilai (Maksimum) adalah 125, Nilai Mean sebesar 95,08, dengan Standar Deviasi sebesar 17,158.

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilaksanakan, maka Dengan data empiris (hasil lapangan) didapatkan bahwa pada nilai T-hitung variabel bebas sebesar 4,547 dengan nilai p value sebesar 0,000. Jika nilai p-value $< \alpha$ (5%) maka kesimpulan uji hipotesis yang diambil adalah Tolak H0.

Kesimpulannya adalah terdapat korelasi positif yang signifikansi antara media pembelajaran e-learning berbasis sevima ed-link untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, artinya koefisien tersebut dapat di generalisasikan pada populasi dimana sampel diambil.

Dengan hasil ini, pada rentang kepercayaan sebesar 95%, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh media Sevima Ed-link positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa didapatkan kesimpulan bahwa variabel Media pembelajaran Sevima Ed-Link memiliki



pengaruh signifikan (secara parsial) terhadap Kemandirian Belajar Siswa. Tinggi besarnya nilai daripada penggunaan media Sevima Ed-link akan memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK Sulthan Agung Tirtayasa.

Sevima Edlink merupakan salah satu media berbasis android bersifat mobile yang dikhususkan untuk dunia pendidikan guna membantu pendidik dalam proses pembelajaran. kelebihan yang dimiliki oleh Sevima Edlink di antaranya. *Pertama*, dapat memudahkan peserta didik untuk mendapatkan sebuah materi dan tugas dari guru melalui sistem jarak jauh. *Kedua*, mudah digunakan dengan hanya bermodalkan ponsel (diakses melalui aplikasi) atau laptop (diakses melalui situs) dan kuota internet yang mencukupi. *Media Sevima Ed-link* dapat memudahkan pengajar untuk memberikan materi atau penugasan baik dalam format file dokumen, foto/gambar maupun tautan video melalui fitur yang ada dalam Sevima Edlink, Selain itu juga media sevima ed-link dapat memudahkan peserta didik dan pengajar dalam berinteraksi atau berdiskusi dengan percakapan tulis pesan.

Kemandirian belajar dalam proses pembelajaran sangat diperlukan Kemandirian belajar ini sangat penting bagi siswa, karna kemandirian belajar ini memiliki banyak manfaat seperti (1) Siswa lebih banyak wawasan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak kebingungan. Siswa harus mengupas semua pengetahuan dan selalu memahaminya. (2) Siswa mendapat kepintaran apabila sudah memahami segalanya. Siswa harus bisa mengerti apa saja materi yang disampaikan oleh guru. (3) Siswa akan mendapatkan banyak teman apabila saling bekerjasama dengan teman yang lain. Siswa yang pintar akan dipedulikan oleh teman yang lain dikarenakan bisa membagi ilmunya. Dengan begitu, kemandirian belajar ini penting untuk diterapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Sevima Ed-link* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran TIK di SMK Sulthan Agung Tirtayasa ”. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t bahwa Media Pembelajaran Sevima Edlink berpengaruh untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar. Hal ini bahwa pada nilai T-hitung variabel bebas sebesar 4,547 dengan nilai p value sebesar 0,000. Jika nilai p-value < alpha (5%) maka kesimpulan uji hipotesis yang diambil adalah Tolak H₀. Dengan hasil ini, pada rentang kepercayaan sebesar 95% didapatkan kesimpulan bahwa variabel Media pembelajaran Sevima Ed-Link memiliki pengaruh signifikan (secara parsial) terhadap Kemandirian Belajar Siswa.
2. Pembelajaran media sevima ed-link dapat meningkatkan kemandirian belajar sebesar 60 % adapun sisanya sebesar 40% dipengaruhi variabel yang tidak dijelaskan pada penelitian ini seperti Google Classroom, Schoology, Edmodo, Zoom, dan lainnya.

Berdasarkan kesimpulan dapat diketahui adanya pengaruh yang dihasilkan Media Pembelajaran Sevima Ed-link Terhadap Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran TIK Kelas X apabila Media Sevima Ed-link yang dilakukan oleh guru secara interaktif dan menarik akan berdampak kepada kemandirian belajar siswa yang meningkat.

REFERENSI

BUKU



- Yusuf & A. Muri, (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta. Perendaria Grup.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, (2016). Statistika Untuk Penelitian . Bandung Alfabeta
- Sundayana, H.R.(2015). Statistika Penelitian Pendidikan. Bandung Alfabeta

JURNAL

- Andi Wibowo & Indah Rahmayanti (2020). Penggunaan sevima edlink sebagai pembelajaran online untuk belajar dan mengajar bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Suartama, I. K. (2014). E-learning Konsep Dan Aplikasinya. Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Ganessa: Singaraja.
- Sulaiman, Y. S. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kupang Nusa Tenggara Timur : Sebuah Kajian Dalam Perspektif Etnografi. Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 2(08), 61–65.
- Puspitasari, J.K, (2018). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemandirian belajar pada materi Reaksi Redoks Siswa kelas X MIPA SMAN Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017, Jurnal Pendidikan Kimia hal 208-2016
- Swandana, Churiyah, dan J. (2016). Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa melalui Pengembangan Modul Administrasi Kepegawaian Bberbasis Strategi Pembelajaran Inkuri Terbilang, hal 161-169
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta Bumi Aksara
- C.A dan Susano, M.Y. (2016). Pengaruh Model Ilustatif Berbasis Inkuiri Terbimbing pokok bahasan kinematika gerak lurus untuk meningkatkan hasil belajar dan kemandirian siswa kelas VII SMPN 14 Medium hal. 29-35.
- Yoki, V. W. (2016). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Rosok Magenta Kabupaten Semarang Dengan Metode Rapid Application Development (RAD). Universitas Katolik Soegijapranata, 0, 33–41.
- Andi & dkk (2020). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi HUMANIS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 19, 1–5.
- Eliando & Purnomo. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Hybrid Untuk Media Pembelajaran. STEM – Matana University Tower 125.
- Ghufron, M. A. (2018). Revolusi industri 4.0: tantangan, peluang dan solusi bagi dunia pendidikan. 332–337.
- Harun, I., & Fauzan, M (2019). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam 1(2), 88-99
- Miftah, Indriani &Hardianto (2019). Biology Teaching and Learning Penggunaan Media Android dalam Pembelajaran Sistem Gerak. 87–92.



Muhammad Abror Amanullah. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook